

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan ekonomi antara Amerika dan Tiongkok sudah terjalin sejak lama. Pada awalnya hubungan kedua negara berjalan dengan baik, namun seiring berjalannya waktu hubungan tersebut berubah menjadi hubungan yang rumit dan kompleks. Melalui hubungan ekonomi, kedua negara telah berhasil meningkatkan ekonomi dan mendapatkan keuntungan yang besar. Namun, setelah Amerika mengalami defisit perdagangan, hubungan kedua negara mulai memburuk, terutama pada masa pemerintahan Donald Trump. Memburuknya hubungan ekonomi ini ikut berdampak kepada pertumbuhan ekonomi kedua negara yang menurun.

Dalam menjalin hubungan ekonomi dengan Tiongkok, Presiden Donald Trump dan Joe Biden menerapkan kebijakan yang sama, yaitu kebijakan proteksionis. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara Presiden Donald Trump dan Joe Biden. Trump berfokus untuk menekan dan menghadapi Tiongkok dengan kekuatan Amerika sebagai negara ekonomi terbesar. Sedangkan, Joe Biden juga berusaha untuk memperkuat kerja sama ekonomi dengan para sekutunya. Walaupun begitu, tujuan dari kebijakan luar negeri kedua presiden adalah untuk melindungi kepentingan ekonomi Amerika.

Kebijakan luar negeri yang agresif dan konfrontatif dari Presiden Donald Trump telah menyebabkan ketegangan hubungan antara Amerika dan Tiongkok. Kebijakan proteksionis pada masa pemerintahan Trump telah menyebabkan terjadinya perang

dagang. Perang dagang antara kedua negara ini akhirnya menyebabkan perekonomian kedua negara menurun. Selain mengganggu perekonomian kedua negara, perang dagang juga mengganggu stabilitas ekonomi global.

Pada masa pemerintahan Joe Biden, kebijakan luar negeri Amerika lebih mengarah kepada kerja sama dan negosiasi. Meskipun masih menerapkan beberapa kebijakan tarif Trump, Biden juga memperkuat berbagai kerja sama ekonomi multilateral untuk menghadapi perdagangan yang tidak adil dengan Tiongkok. Selain itu, Biden dan Xi Jinping juga sering mengadakan pertemuan untuk membahas hubungan ekonomi kedua negara. Selain itu, Biden juga terus berupaya mencairkan hubungan antara Amerika dan Tiongkok.

Berbagai faktor internal telah mempengaruhi kebijakan luar negeri kedua presiden, seperti lembaga pemerintah, opini publik, dan kelompok masyarakat. Meskipun faktor internal yang dihadapi cenderung sama, namun terdapat perbedaan dalam tindakan yang diambil oleh kedua presiden. Trump mengambil tindakan untuk menyerang ekonomi Tiongkok secara agresif yang akhirnya menimbulkan perang dagang dan mengganggu stabilitas ekonomi kedua negara. Dan Biden yang mengambil langkah kerja sama dan negosiasi, serta menghapus sebagian tarif karena adanya keluhan dari masyarakat mengenai inflasi yang melanda Amerika.

Pengalaman politik serta kepribadian yang dimiliki kedua pemimpin juga mempengaruhi arah kebijakan luar negeri kedua pemimpin. Kepribadian yang impulsif dan eksploitatif, serta pengalaman politik yang singkat mempengaruhi Trump untuk membentuk kebijakan luar negeri yang agresif, namun tidak memperhitungkan resiko yang akan diterima Amerika dari kebijakan tersebut.

Sedangkan Biden yang memiliki pengalaman politik yang panjang, serta kepribadian yang mengutamakan kerja sama yang terbentuk dari pengalaman politiknya, membuat Biden lebih berhati-hati dalam memutuskan kebijakan luar negeri, serta berusaha untuk menguatkan kerja sama karena memperhitungkan resiko dari setiap kebijakan luar negerinya.

Dalam menghadapi sistem internasional yang anarki, kedua pemimpin memilih cara yang berbeda untuk menghadapi Tiongkok. Trump berfokus menghadapi Tiongkok dengan kekuasaan yang telah dimiliki oleh Amerika Serikat. Amerika menunjukkan taringnya sebagai negara ekonomi terbesar untuk melawan Tiongkok yang menjadi ancaman bagi hegemoni Amerika. Trump hanya memikirkan kepentingan nasionalnya sebagai negara ekonomi terbesar, dan merugikan negara lain dengan kebijakan luar negerinya.

Di sistem internasional yang anarki, Biden lebih mengutamakan membentuk aliansi untuk mengumpulkan kekuasaan. Dengan membentuk aliansi, Amerika Serikat terus mencari kekuasaan untuk dapat berkuasa di sistem internasional dan mempertahankan statusnya sebagai negara ekonomi terbesar. Kekuasaan besar yang dimiliki oleh Amerika membuat negara lain tidak berani melawan hegemoni Amerika di tingkat internasional karena khawatir akan merugikan negaranya sendiri.

Pemahaman mengenai peran nasional Amerika yang berbeda telah menciptakan kebijakan luar negeri yang berbeda. Dengan pengalaman politik singkat yang dimilikinya, Trump melaksanakan peran sebagai *internal development* yang menunjukkan rendahnya partisipasi Amerika di sistem internasional, walaupun

Amerika merupakan negara adidaya. Dimana Trump cenderung mengabaikan sistem internasional dan hanya berfokus kepada domestik Amerika. Sedangkan Biden, dengan pengalaman politiknya menjalankan peran *active independent* untuk memperkuat hubungan diplomatik dengan merangkul negara-negara dalam kerja sama. Biden memahami pentingnya menjaga hubungan diplomatik dengan sekutu untuk bertahan di sistem internasional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam kebijakan luar negeri Donald Trump dan Joe Biden. Trump dan Biden sama-sama menerapkan kebijakan proteksionis untuk melindungi ekonomi Amerika dari ancaman kekuatan ekonomi Tiongkok. Namun, dalam pelaksanaannya, Trump memilih pendekatan yang agresif dan unilateral yang menyebabkan memburuknya hubungan ekonomi Amerika dan Tiongkok. Sedangkan Biden lebih memilih pendekatan yang diplomatis dengan mengutamakan penguatan kerja sama multilateral, sembari berusaha mencairkan hubungan dengan Tiongkok.

Terlepas dari perbedaan dan persamaan dalam kebijakan luar negeri Trump dan Biden. Kedua presiden memiliki tujuan yang sama, yaitu melindungi kepentingan ekonomi Amerika, serta mengatasi praktik perdagangan yang tidak adil dengan Tiongkok. Meskipun menggunakan cara yang berbeda dalam menghadapi ekonomi Tiongkok, Trump yang fokus kepada kebijakan proteksionis dan Biden yang mengutamakan kerja sama dan negosiasi, namun masih mempertahankan sebagian kebijakan tarif Trump. Kedua pemimpin terus berusaha untuk mencapai keseimbangan perdagangan dan kepentingan ekonomi dengan gaya kepemimpinan yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kebijakan luar negeri Donald Trump dan Joe Biden dalam menjalin hubungan ekonomi dengan Tiongkok. Dinamika hubungan ekonomi antara Amerika dan Tiongkok tentu akan mempengaruhi stabilitas perekonomian global, dikarenakan kedua negara merupakan adidaya terbesar dalam perekonomian. Maka peneliti menyarankan agar adanya penelitian lebih lanjut mengenai dinamika hubungan ekonomi Amerika dan Tiongkok untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan mengenai dinamika hubungan ekonomi Amerika dan Tiongkok. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti berikutnya.

